

Problem Based Learning: Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Qurban dan Aqiqah pada Siswa di MTs Negeri 10 Sleman

Erni Andaryati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman

e-Mail: hamdan.masruri@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) method on student learning outcomes in Fikih lessons. This study used classroom action research methods. The subject of the study was a student of MTs Negeri 10 Sleman. Research is carried out in two cycles including planning, implementation, observation, and reflection activities. The results showed that the learning outcomes of students experienced a significant increase, from 47% increased to 79% in cycle 1 and 97% in cycle 2. The problem-based learning method can be applied to Jurisprudence subjects at the madrasah level. Improvement in learning outcomes can be seen from the form of change, namely: habits, skills, observation, associative thinking and memory, rational and critical thinking, attitudes, appreciation, and effective behaviour. At the MTs level, Fikih subjects are subjects that are directed to prepare students so that students can know, understand, and practice Islamic sharia which is the basis of their view of life in society.

Keywords: *Learning outcomes; Problem Based Learning (PBL).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa MTs Negeri 10 Sleman. Penelitian dilakukan dalam dua siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 47% meningkat menjadi 79% pada siklus 1 dan 97% pada siklus 2. Metode problem-based learning dapat diterapkan pada mata pelajaran Fikih di tingkat madrasah. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari adanya wujud perubahan, yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, apresiasi dan tingkah laku yang efektif. Pada tingkat MTs, mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar siswa bisa mengenal, memahami dan mengamalkan syariat Islam yang menjadi dasar pandangan hidupnya dalam bermasyarakat.

Kata Kunci: *Hasil belajar; Problem Based Learning (PBL).*

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Proses belajar melibatkan berbagai faktor yang sangat kompleks. Oleh karena itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang harus ditetapkan antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, yang mana mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor yang bersifat eksternal yaitu: faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks (Dimiyati dan Mujiyono, 2015), untuk menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan, kemampuan, sikap dan nilai. Hasil belajar merupakan kapabilitas stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil, sukses (Suprijono, 2015). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap sikap, apresiasi dan keterampilan. Perubahan perilaku merupakan hasil belajar berupa: a) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, b) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. c) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah, d) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, e) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Fikih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan menggunakan kaidah-kaidah ushul fikih. Fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Di antara tujuan mempelajari Fikih adalah memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan

sesama yang diatur dalam fikih muamalah, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial (KMA 183 tahun 2019).

Sebagaimana yang terjadi di madrasah pada umumnya, proses pembelajaran Fikih di MTs 10 Sleman masih menggunakan metode konvensional tanpa didukung dengan adanya variasi dan strategi sehingga terkesan monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif, sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, dan efisien.

Guru berperan memotivasi, menunjukkan, dan membimbing siswa melakukan kegiatan belajar. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar siswa. Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* (PBL) pada materi "Qurban dan Aqiqah."

Karakteristik *Problem Based Learning* terdiri dari: a) permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, b) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, c) permasalahan membutuhkan perspektif ganda, d) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh Peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam mengajar, e) belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, f) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL, g) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, h) pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, i) keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan j) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman Peserta didik dan proses belajar.

Adapun Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan logistik yang dibutuhkan, 2) memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, 3) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll), 4) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah, 5) guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya

yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya, 6) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran Fiqih materi “Qurban dan Aqiqah” pada siswa kelas IX B di MTs Negeri 10 Sleman. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan untuk melihat peningkatan siswa dalam memahami materi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B MTsN 10 Sleman yang berjumlah 34 siswa yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Alasan mengambil subjek kelas IX B karena masih rendahnya hasil belajar Fiqih di kelas tersebut, dikarenakan hasil belajar belum sesuai dengan yang diinginkan. Adapun waktu penelitian mulai awal bulan Agustus sampai bulan September 2022, sedangkan untuk tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based learning* adalah rentetan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada suatu masalah yang nantinya akan dipecahkan dengan cara ilmiah. Materi masalah yang dibuat guru untuk siswa, nantinya bermanfaat untuk menumbuhkan kecakapan dalam analisis, inisiatif dan kritis yang membentuk pola pikir positif peserta didik.

Ada beberapa langkah uji coba kemampuan siswa pada pembelajaran Fiqih melalui metode *Problem Based Learning*, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*). Pada tahap ini penulis dibantu atau berkolaborasi dengan guru SKI (kolabulator) mencari data siswa yang dijadikan sampel penelitian, berkaitan dengan pemahaman tentang ketentuan qurban. Pencarian data ini menggunakan tes tertulis soal pilihan ganda dan uraian. Setelah itu penulis mempersiapkan berbagai sumber belajar siswa, baik buku ajar materi qurban, maupun media pembelajaran tentang materi qurban. Tahapan berikutnya mempersiapkan lembar observasi/pengamatan untuk guru guna mengetahui perubahan dan pengembangan dalam melaksanakan pembelajaran. Demikian pula untuk tahap selanjutnya mempersiapkan lembar pengamatan terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa secara teliti pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*actuating*), yaitu pelaksanaan pembelajaran metode *problem-based learning* dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, menciptakan dan meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai

- apa yang dilihat dalam pembelajaran, siswa secara berkelompok menyimulasikan tata cara penyembelihan binatang sesuai syariat Islam.
3. Pengamatan (*observasi*) yakni pelaksanaan pengamatan untuk guru dan siswa saat proses pembelajaran oleh peneliti yang dibantu oleh guru mata pelajaran SKI.
 4. Refleksi (*reflecting*) yakni kegiatan evaluasi dan refleksi dilakukan pada sampel penelitian, setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Evaluasi dilakukan kepada siswa melalui tes tertulis, dan melaporkan hasil dari pengamatan siklus I dan siklus II.

Pengambilan data pada siklus 1 dilakukan dengan cara siswa mengerjakan soal-soal bentuk pilihan ganda yang telah disediakan dan dibagikan oleh guru untuk mengetahui hasil prestasi belajar materi “Qurban dan Aqiqah.”

Tabel 1. Data Presentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus	Jumlah Ketuntasan		%	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
II	33	1	97%	3%

Tabel 1, menunjukkan bahwa penerapan rata-rata hasil belajar di siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Siklus I belum dapat dikatakan tuntas, dikarenakan siswa yang mencapai ketuntasan dengan KKM 75 sebanyak 79%, dengan nilai rata-rata kelas 81.7 dan belum mencapai indikator ketercapaian penelitian yaitu 85%. Hasil belajar tersebut meliputi nilai hasil perolehan nilai post-test. Hal ini diperoleh setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan membuat siswa lebih aktif.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I menunjukkan perbaikan secara nyata pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Namun, penggunaan metode *Problem Based Learning*, belum mencapai keberhasilan belajar dikarenakan masih terdapat kekurangan pada beberapa aspek seperti: a) masih ada siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru secara maksimal, b) siswa kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, c) siswa kurang kritis dalam bertanya, d) masih ada siswa yang berbicara atau ngobrol dengan teman sebangku, dan e) guru masih kurang dalam menciptakan suasana aktif dan menyenangkan. Penyempurnaan tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pengambilan data pada siklus II dilakukan diakhir pembelajaran dengan cara pemberian post-tes seperti yang dilakukan pada siklus I yaitu siswa diberikan soal dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tabel 2. Data Presentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Siklus	Jumlah Ketuntasan		%	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
II	33	1	97%	3%

Tabel 2, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dengan tingkat ketuntasan sebesar 97% dari keseluruhan siswa, sudah mencapai kriteria keberhasilan ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 85%, dan $97\% \geq 85\%$ maka proses pembelajaran atau penelitian bersiklus atau PTK ini sudah bisa dihentikan (tidak perlu dilanjutkan).

Pada siklus II, guru sudah melakukan perbaikan secara nyata pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan. Namun, begitu masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki di antaranya masih ada siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru secara maksimal, yaitu masih ada yang berbicara atau bermain dengan teman sebangku. Guru juga masih perlu meningkatkan keseriusan untuk melakukan remedi bagi sebagian siswa yang belum tuntas serta melakukan penekanan agar lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Simpulan

Penggunaan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fikih materi “Qurban dan Aqiqah” kelas IX B MTs Negeri 10 Sleman tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil pra-siklus menunjukkan siswa yang tuntas dengan KKM 75 sebesar 47% meningkat menjadi 79% pada siklus I dan 97% pada siklus II. Pencapaian ini menunjukkan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan peneliti yaitu 85%, maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2007. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh., dan Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Jasman. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kurniasih, Imas., dan Berlin Sari. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.